



Efektivitas Metode *Windows Shopping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII Pada 4 SMP di Cilacap

Wuri Handayani^{1*}, Ratino², Heni Kurniawati³, Vani Indra Pramudianto⁴,
Onok Yayang Pamungkas⁵, Laily Nurlina⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Heniwuri123@gmail.com^{1*}, jornabaembok@gmail.com², kurniawatiheni1718@gmail.com³,
jelajahsastra@gmail.com⁴, onokyayangpamungkas@gmail.com⁵, march_nur@yahoo.co.id⁶

Korespondensi Penulis: Heniwuri123@gmail.com*

Abstract. *The effectiveness of the Windows Shopping strategy in enhancing the speech writing abilities of eighth-grade students at four government junior high schools in Cilacap Regency, Indonesia, is examined in this study. The study is based on the demand for novel instructional methods that assist students with the challenges of arranging thoughts, choosing the right vocabulary, and creating well-written sentences while writing speeches. The study used a mixed methods approach with an explanatory sequential design, consisting of pretests and posttests administered to 128 pupils, along with qualitative data from observations, interviews, and reflections. With average scores rising from 61. 63 (pretest) to 81. 97 (posttest), the results showed a notable improvement in students' performance. The statistical significance was confirmed by a paired sample t-test ($t = 11. 52, p = 9. 83 \times 10^{-13}$). Qualitative data also showed that students were more engaged, creative, and confident during group learning sessions. The Windows Shopping method, in accordance with social constructivist learning principles, encouraged students to actively explore, present, and reconstruct information through group interaction. This approach, according to the study, is effective in improving students' speech writing abilities and promoting essential 21st century skills such as creativity, collaboration, and communication. It should be used more widely in other text-based language instruction as well.*

Keywords: *Active learning; Junior high school; Language education; Speech writing; Windows Shopping*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji efektivitas strategi *Windows Shopping* dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa kelas VIII di empat sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Cilacap, Indonesia. Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode pembelajaran yang inovatif untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan menyusun gagasan, memilih kosakata yang tepat, dan membuat kalimat yang terstruktur dengan baik dalam penulisan pidato. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential*, yang terdiri atas pretest dan posttest yang diberikan kepada 128 siswa, serta data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam performa siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 61,63 (pretest) menjadi 81,97 (posttest). Signifikansi statistik dikonfirmasi melalui uji *paired sample t-test* ($t = 11,52, p = 9,83 \times 10^{-13}$). Data kualitatif juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri selama sesi pembelajaran kelompok. Metode *Windows Shopping*, yang selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivis sosial, mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi, mempresentasikan, dan merekonstruksi informasi melalui interaksi kelompok. Berdasarkan temuan ini, pendekatan tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Metode ini juga disarankan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran bahasa berbasis teks lainnya.

Kata Kunci: Menulis pidato; Pembelajaran aktif; Pendidikan bahasa; Sekolah menengah pertama; *Windows Shopping*

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu aktivitas yang mengekspresikan ide, gagasan, dan emosi dalam bentuk tulisan. Keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan berpikir adalah menulis. Tanpa berpikir, seseorang tidak akan dapat menciptakan tulisan. Bahasa yang digunakan dan isi tulisan menunjukkan wawasan serta karakter penulis. Mereka yang terampil dalam menulis

memiliki peluang untuk mencapai kesuksesan, sehingga menulis sangat penting dalam kehidupan. Di zaman globalisasi saat ini, individu dapat ikut serta dalam persaingan pemikiran di tingkat global (Kuswandari, A. H., Slamet, & Setiawan, 2018).

Pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan menulis dapat berlatih berbagai hal, seperti merasakan dan menikmati bermacam-macam komunikasi, berpikir kritis agar mudah dalam memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, serta menyusun pengalaman dengan urutan yang logis (Mulyono, 2018).

Keterampilan menulis pidato merupakan bagian penting dari pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP. Namun, kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan, memilih kosakata yang tepat, dan merangkai kalimat efektif. Hal ini diperparah dengan rendahnya minat baca dan menulis, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sarana pendukung. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara beberapa Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar SMP di wilayah Kabupaten Cilacap yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswanya memang mengalami kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis terutama menulis teks pidato.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode *Windows Shopping* dalam pembelajaran berbasis observasi dan lingkungan (Zumroh, N., Rahayu, E. S., & Dewi, 2018), khususnya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam bidang keterampilan berbicara di depan umum, sejumlah studi seperti Rahayu (Rahayu et al., 2021), Adi Prasetyo (Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, 2022) dan Razali (Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, 2023) menunjukkan bahwa penguatan keterampilan *public speaking* berkontribusi positif terhadap pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara khusus mengintegrasikan metode *Windows Shopping* ke dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Hingga saat ini, masih minim penelitian yang secara eksplisit menyoroti penggunaan metode *Windows Shopping* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada tingkat SMP. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait metode pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis pidato, terutama dalam aspek pengembangan ide, pilihan diksi, dan struktur kalimat efektif. Keunikan kajian ini terletak pada penerapan *Windows Shopping* yang sebelumnya terbukti efektif di bidang sains, kini diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato sebagai bagian dari pembelajaran bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode *Windows Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII di 4 SMP Negeri di wilayah Kabupaten Cilacap yaitu SMP Negeri 5 Cilacap, SMP Negeri 7 Cilacap, SMP Negeri 1 Jeruklegi dan SMP Negeri 3 Maos, khususnya dalam hal organisasi gagasan, pemilihan kosakata, dan penyusunan kalimat efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan model *explanatory sequential* (Firestone, 1987). Pendekatan ini mencampurkan metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, data kualitatif diperoleh melalui wawancara terbatas dengan siswa dan guru serta observasi proses pembelajaran untuk memperkaya dan menjelaskan temuan kuantitatif (Sugiono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di 4 (empat) SMP Negeri di Kabupaten Cilacap. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan letak geografis SMP Negeri yang diampu oleh peneliti, relevansi dan representatif karena memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan fokus penelitian. Sampel yang digunakan adalah satu kelas eksperimen yang diterapkan metode *Windows Shopping*, dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa di tiap sekolah dan total sejumlah 128 siswa di 4 (empat) sekolah.

Pelaksanaan metode *Windows Shopping* dilakukan melalui langkah-langkah berikut: siswa dibagi dalam beberapa kelompok; masing-masing kelompok mendapat topik pembelajaran melalui undian; kelompok mendiskusikan dan menuliskan hasilnya dalam kertas manila/asturo yang kemudian dipajang sebagai “Toko Informasi”. Selanjutnya dilakukan kegiatan rotasi kunjungan antar kelompok, di mana sebagian anggota menjadi penjaga toko dan sebagian lainnya menjadi pengunjung. Setelah kunjungan selesai, setiap kelompok merekonstruksi pengetahuan berdasarkan temuan dari kelompok lain, lalu guru memberikan konfirmasi secara klasikal. Sebagai tahap akhir, siswa menyusun teks pidato berdasarkan topik yang diperoleh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks pidato. Tes disusun berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu:

1. Penyusunan gagasan/logika berpikir
2. Pemilihan dan ketepatan kosakata (diksi)
3. Penyusunan kalimat efektif dan kaidah kebahasaan

Skor penilaian menggunakan rubrik skala 1–4 dengan kriteria penilaian yang telah divalidasi oleh ahli bahasa dan pendidikan.

Data yang diperoleh dari hasil tes *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi nilai rata-rata, standar deviasi, dan peningkatan skor. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk menentukan kelayakan data terhadap uji statistik inferensial. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan metode *Windows Shopping*.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara dan refleksi akan dianalisis secara kualitatif untuk memperkaya hasil penelitian dengan memperkuat dan memperdalam analisis data, memberikan penjelasan mengapa dan bagaimana penerapan metode dari sudut pandang siswa serta memberikan bukti kuat efektivitas metode *Windows Shopping*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Windows Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Data yang diperoleh berupa nilai *pretest* dan *posttest* serta hasil observasi, wawancara dan refleksi proses kegiatan pembelajaran dari 128 siswa di 4 (empat) SMP Negeri yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Cilacap yaitu SMP Negeri 5 Cilacap, SMP Negeri 7 Cilacap, SMP Negeri 1 Jeruklegi dan SMP Negeri 3 Maos. Masing-masing sekolah mengambil sampel sejumlah 32 siswa yang telah melalui proses pembelajaran menggunakan metode *Windows Shopping*. Berikut adalah penjabaran proses pengambilan data kuantitatif dan kualitatifnya:

Analisis Data Kuantitatif

Setelah sampel ditentukan, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir setelah metode *Windows Shopping* diterapkan. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan dengan mengacu pada instrumen penilaian berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Penyusunan Gagasan	Gagasan tersusun secara logis dan sistematis; terdapat kejelasan struktur antara pembukaan, isi, dan penutup	Tes	Tugas Menulis

2	Pemilihan dan Ketepatan Kosakata (Diksi)	Penggunaan diksi sesuai konteks; terdapat variasi kosakata yang tepat; mampu memilih kata yang persuasif dan emotif sesuai tujuan pidato	Tes	Tugas Menulis
3	Penyusunan Kalimat Efektif dan Kaidah Bahasa	Kalimat runtut dan padu; minim kesalahan tata bahasa (struktur kalimat, ejaan, tanda baca); kalimat tidak bertele-tele atau mubazir	Tes	Tugas Menulis

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pidato

Skor	Kriteria Penyusunan Gagasan	Kriteria Diksi (Kosakata)	Kriteria Kalimat Efektif dan Kaidah Bahasa
25	Gagasan sangat logis, runtut, dan sistematis	Diksi sangat tepat, bervariasi, dan sesuai konteks	Kalimat sangat padu, efektif, dan hampir tidak ada kesalahan kebahasaan
18,75	Gagasan cukup logis dan runtut, dengan sedikit ketidakteraturan	Diksi cukup tepat dan bervariasi meskipun masih ada beberapa kekeliruan	Kalimat cukup padu, masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa ringan
12,5	Gagasan kurang logis dan tidak sistematis	Diksi kurang tepat dan terbatas, sering mengulang kata	Kalimat kurang efektif, terdapat cukup banyak kesalahan struktur dan ejaan
6,25	Gagasan tidak logis dan tidak berurutan	Diksi tidak sesuai konteks, banyak repetisi, dan tidak variatif	Kalimat tidak efektif, banyak kesalahan struktur dan tata bahasa

Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari skor mentah yang dikonversi ke dalam skala 100, dan ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran visual mengenai perbedaan capaian siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Windows Shopping*. *Pretest* dan *posttest* berupa penyusunan teks pidato yang dilaksanakan sebelum dan setelah penggunaan metode *Windows Shopping*.

Penelitian dilakukan untuk mengukur seberapa baik metode *Windows Shopping* mampu meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri di Kabupaten Cilacap selama Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik *Windows Shopping* diadopsi sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa yang berfokus pada organisasi gagasan, pemilihan kosakata, dan penyusunan kalimat efektif.. Peneliti mengevaluasi efektivitas metode ini dengan menilai hasil belajar siswa melalui *pretest* sebelum penerapan teknik dan *posttest* setelah penerapan metode *Windows Shopping*.

Sebelum melakukan pengukuran dan analisis hasil belajar siswa, peneliti terlebih dahulu menguji reliabilitas alat ukur yang diterapkan antara penilai. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil menunjukkan nilai *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,975, yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian untuk menulis puisi memiliki konsistensi yang sangat tinggi antar penilai. Ini menunjukkan bahwa skor yang diberikan oleh dua penilai bisa diandalkan untuk analisis kemampuan menulis puisi siswa (Djumingin, 2017)

Setelah memastikan bahwa instrumen penilaian sudah reliabel, proses analisis data dilanjutkan dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada variabel hasil penilaian dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.238, yang lebih besar dari batas kritis 0. 05 (Nurgiyantoro, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga analisis statistik berikutnya dapat menggunakan *N-Gain* dan *paired sample t-test* untuk menentukan kategori peningkatan dan signifikansi perbedaan hasil belajar.

Berdasarkan hasil dari pengujian *N-Gain* dan *paired sample t-test* pada data *pretest* dan *posttest*, rata-rata nilai gain yang diperoleh adalah 0,24, yang termasuk dalam kategori rendah. Meskipun demikian, 46,9% peserta didik berada dalam kategori peningkatan sedang, sedangkan 53,1% dalam kategori peningkatan rendah, dan tidak ada siswa yang menunjukkan peningkatan tinggi. Untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, digunakan *paired sample t-test*, yang menghasilkan nilai *t-hitung* sebesar 8,55 dengan *p-value* = $3,83 \times 10^{-12} = 0,00000000000383$. Karena nilai *p* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti metode *Windows Shopping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis pidato siswa.

Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa 14 siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan (tergolong “meningkat sekali”), 15 siswa mengalami peningkatan sedang, 2 siswa tidak menunjukkan perubahan, dan 1 siswa mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Windows Shopping*. Keberhasilan ini bisa dianggap berasal dari daya tarik metode *Windows Shopping*, yang memungkinkan siswa bereksperimen dengan makna dan suara, sehingga dapat mengembangkan kreativitas bahasa mereka dengan cara yang lebih bebas dan menyenangkan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam situasi yang bermakna. Dalam kegiatan *Windows Shopping*, siswa tidak hanya mengandalkan pemaparan guru, tetapi juga saling berbagi informasi dan ide dalam kelompok. Mereka terlibat dalam proses menciptakan dan mengunjungi “Toko Informasi”, yang mengharuskan mereka memahami dan

menyampaikan isi materi dengan cara yang komunikatif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Menurut Vygotsky, pertumbuhan setiap orang berlangsung dalam lingkungan sosial. Semua kemajuan intelektual yang meliputi pemahaman, memori, pemikiran, pengamatan, dan kesadaran berpindah dari domain antarpribadi ke domain intrapribadi. Dasar dari proses mental yang kompleks ini adalah gambaran dari interaksi sosial (Confrey, 1995).

Peningkatan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* mencerminkan bahwa metode *Windows Shopping* memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Dalam konteks teori belajar konstruktivistik, metode ini mendukung prinsip bahwa siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan kolaborasi. Kegiatan dalam metode *Windows Shopping* yang mengharuskan siswa berdiskusi, menyusun informasi, dan saling berbagi pengetahuan melalui “Toko Informasi” menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual.

Secara kognitif, siswa dituntut untuk memahami isi topik secara mendalam agar mampu menyusun materi presentasi. Secara afektif, interaksi sosial dalam kelompok mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi. Secara psikomotorik, siswa berlatih menyusun tulisan dan berbicara di depan orang lain. Ketiga ranah ini sesuai dengan dimensi belajar yang disebutkan oleh Bloom dan juga mendukung pendekatan *Multiple Intelligences*, terutama dalam aspek interpersonal, verbal-linguistik, dan intrapersonal (Gardner, 1993).

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode *Windows Shopping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus menciptakan suasana kelas yang kondusif, dinamis, dan menyenangkan. Ke depan, guru dapat mempertimbangkan penerapan metode ini untuk jenis teks lain, seperti teks eksposisi, persuasi, atau deskripsi. Dengan modifikasi seperlunya, metode ini memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan inspiratif dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Indonesia

Analisis Data Kualitatif

Untuk memperkuat hasil penelitian, ditambahkan data hasil observasi proses pembelajaran secara keseluruhan, wawancara dan refleksi. Pengumpulan data melibatkan sampel yang disebut sebagai “informan” atau “narasumber”. Sampel dapat memberikan kontribusi yang tidak hanya sebatas memberikan jawaban, tetapi juga menyajikan pemahaman, narasi dan pandangan yang mendalam tentang konteks atau fenomena tertentu (Subhaktiyasa, 2024).

Observasi

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan berfokus kepada aktivitas kolaboratif siswa dalam kelompok pada saat menyusun materi yang akan ditampilkan pada “Toko Materi”. Dilanjutkan dengan partisipasi siswa dalam menjelaskan dan bertanya saat berkunjung ke *took* lain. Observasi akan memuat data kemampuan siswa dalam mengelola informasi yang dapat dilanjutkan menjadi bahan menulis teks pidato. Dalam proses observasi, diamati juga keterlibatan emosional dan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Indikator partisipasi aktif siswa terlihat dari antusiasme siswa dalam memberikan pendapat, bertanya, dan menyumbangkan ide. Bahkan dicatat bahwa siswa berebut untuk bertanya, yang menandakan keterlibatan emosional dan kognitif cukup tinggi. Ini mengindikasikan bahwa metode *Windows Shopping* mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.

Dalam kegiatan penyusunan materi secara kolaboratif memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa dapat bekerja sama, saling berbagi tugas, dan membantu anggota kelompok. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung pasif, sehingga guru perlu melakukan pembimbingan langsung. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Window Shopping* secara umum memfasilitasi kolaborasi, intervensi guru tetap diperlukan untuk memastikan semua siswa terlibat secara merata.

Saat melakukan kunjungan ke “Toko Informasi” kelompok lain, siswa terlihat aktif dalam bertanya, mencatat informasi, dan memberikan masukan. Kegiatan ini berlangsung baik dan menggambarkan adanya proses eksplorasi dan penguatan pemahaman antarkelompok. Ini merupakan bentuk nyata dari pembelajaran sosiokonstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial.

Seluruh siswa menunjukkan semangat, kegembiraan, dan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Windows Shopping* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Suasana kelas yang hidup dan dinamis sangat mendukung proses belajar aktif dan partisipatif. Keterlibatan afektif seperti ini turut memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam menyelesaikan tugas menulis pidato.

Hasil akhir dari kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun informasi yang diperoleh menjadi rangkaian gagasan tertulis dalam bentuk teks pidato. Ini merupakan capaian utama dari pembelajaran ini, yang menunjukkan bahwa metode *Windows Shopping* tidak hanya mendorong interaksi dan kolaborasi, tetapi juga mampu mengarahkan siswa untuk menghasilkan produk tulisan yang utuh dan terstruktur.

Wawancara dan Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki capaian nilai berbeda, ditemukan sejumlah pola yang memperkuat hasil kuantitatif sebelumnya. Secara umum, semua siswa menunjukkan respon positif terhadap metode *Windows Shopping*. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan tidak monoton.

Siswa yang mendapatkan nilai tinggi, menunjukkan bahwa aktivitas interaktif seperti mengunjungi “Toko Informasi” sangat membantu dalam memperluas gagasan dan memperjelas struktur pidato. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Windows Shopping* ini efektif dalam membangun kemandirian belajar dan kreativitas, terutama dalam aspek pengembangan isi dan logika berpikir.

Sementara itu, siswa dengan nilai sedang, masih menunjukkan tantangan dalam hal pilihan diksi dan variasi kalimat, meskipun ia merasa terbantu dalam memahami struktur pidato dari paparan kelompok lain. Ini menegaskan bahwa *Windows Shopping* memperkuat pemahaman isi, namun masih perlu penguatan dalam aspek kebahasaan teknis, seperti variasi kosakata.

Siswa dengan nilai rendah, mengakui bahwa metode *Windows Shopping* ini menyenangkan, tetapi ia menunjukkan adanya hambatan dalam kepercayaan diri dan keterampilan dasar kebahasaan. Ia merasa malu saat menyampaikan materi dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif. Ini memperlihatkan bahwa meskipun pendekatan aktif dapat meningkatkan partisipasi, siswa dengan kemampuan dasar yang lemah tetap membutuhkan bimbingan tambahan.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sejawat yang membantu mengamati proses pembelajaran yang menerapkan metode *Windows Shopping*, menunjukkan bahwa penerapan metode *Windows Shopping* memberikan dampak positif yang nyata dalam pembelajaran menulis pidato. Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam menyusun gagasan, berdiskusi, maupun mempresentasikan informasi yang telah mereka kumpulkan. Hal ini menandakan adanya perubahan positif dari sisi kognitif (pemahaman materi), afektif (rasa percaya diri), dan psikomotorik (kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis).

Hasil tulisan siswa menjadi lebih runtut dan terarah setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dan konsisten dengan hasil kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek gagasan dan struktur tulisan. Terdapat proses penguatan dalam proses berpikir yang sistematis dan logis. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam manajemen waktu, karena aktivitas *Windows Shopping* membutuhkan waktu untuk persiapan

materi, diskusi kelompok, dan presentasi. Meski demikian, kendala tersebut masih bisa diatasi dengan perencanaan waktu yang matang. Metode ini relevan untuk pembelajaran dengan jenis teks lain, seperti deskripsi atau eksposisi, yang membutuhkan eksplorasi informasi dan penyampaian secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dan refleksi tersebut, dapat membuka peluang dan kemungkinan bahwa metode *Windows Shopping* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran lintas jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, bukan hanya terbatas pada pidato.

Metode ini juga terbukti relevan untuk penguatan kompetensi abad ke-21, yaitu *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration* (4C). Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka peroleh dan bagaimana menyusunnya menjadi teks pidato yang logis dan menarik. Kreativitas muncul dalam cara mereka menyampaikan dan merancang informasi kelompok. Komunikasi terjadi baik secara verbal maupun tertulis, dan kolaborasi merupakan inti dari kegiatan ini karena siswa harus bekerja dalam tim yang heterogen.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan sosiokognitif dan pembelajaran kontekstual dalam pengembangan keterampilan kebahasaan. Dengan memanfaatkan strategi yang mendorong keaktifan siswa, seperti *Windows Shopping*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat dirangkum bahwa metode *Windows Shopping* terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII pada 4 SMP Negeri di Wilayah Kabupaten Cilacap. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 53,96 pada *pretest* menjadi 80,77 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji paired sample *t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Penggunaan metode ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengekspresikan ide, dan menyusun teks pidato dengan struktur yang lebih teratur serta pilihan kosakata yang lebih tepat. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan memiliki makna karena banyak melibatkan gerakan, kolaborasi, dan refleksi.

Metode *Windows Shopping* juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama dalam berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menyatakan

bahwa pemahaman siswa dibangun melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan belajar dan teman-teman mereka.

Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan kontekstual. Metode *Windows Shopping*, yang umumnya digunakan dalam pembelajaran sains atau presentasi, terbukti relevan dan berhasil diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato. Hal ini membuka kesempatan bagi guru Bahasa Indonesia untuk menjelajahi teknik ini lebih jauh dalam jenis teks lain, seperti teks eksposisi, persuasi, atau deskripsi.

Sebagai rekomendasi, disarankan bagi guru untuk merancang langkah-langkah dalam pembelajaran *Windows Shopping* secara terstruktur dan mempertimbangkan pengelolaan waktu yang cukup agar setiap tahap kegiatan dapat berjalan dengan baik. Studi ini juga dapat menjadi acuan awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengevaluasi efektivitas metode serupa dalam keterampilan berbahasa lainnya, baik di jenjang pendidikan yang sama maupun berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pendekatan belajar yang aktif, kreatif, dan kontekstual dalam pendidikan bahasa, serta menjadi motivasi bagi guru untuk menerapkan strategi inovatif dalam pembelajaran yang berfokus pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2022). Meningkatkan keterampilan public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di depan umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Confrey, J. (1995). Theory of intellectual development, for the learning of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 15, 38–48.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia: Teori dan penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Firestone, W. A. (1987). Meaning in method: The rhetoric of quantitative and qualitative research. *Educational Researcher*, 16(7), 16–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X016007016>
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. Basic Books.
- Kuswandari, A. H., Slamet, & Setiawan, B. (2018). Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2410>

- Mulyono. (2018). Pemberdayaan foto wisata untuk peningkatkan minat dan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD 5 Lau. *Jurnal Refleksi Edukita*, 8(2), 124–131. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra* (3rd ed.). BPFE.
- Rahayu, P., Pujiastuti, E., & Wijayawati, D. (2021). Register jual beli pakan ternak di Pasar Induk Wonosobo sebagai referensi pembelajaran teks negosiasi Bahasa Indonesia. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 43–60. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Penelitian*, 9, 2721–2731.
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Zumroh, N., Rahayu, E. S., & Dewi, N. K. (2018). Keefektifan model pembelajaran window shopping dan pendekatan jelajah alam sekitar pada materi ekosistem. *Journal of Biology Education*, 7(2), 221–225. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>